

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan beberapa kondisi dan proses pembelajaran serta beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian yaitu tentang pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) terhadap perilaku kreatif peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Maka kesimpulan secara umum bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan metode konvensional mampu meningkatkan perilaku kreatif peserta didik. Metode pengajaran yang disajikan oleh guru secara kreatif mampu meningkatkan perilaku kreatif peserta didik. Meskipun terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata (*Posttest*) perilaku kreatif peserta didik di kelas kontrol tanpa perlakuan. Namun Terjadi perbedaan yang lebih tinggi dari skor *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Secara khusus kesimpulan yang berkenaan dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol terhadap perilaku kreatif peserta didik. Secara statistik hasil jawaban hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode problem solving tipe

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

search, solve, create and share (SSCS) dengan metode konvensional dalam meningkatkan perilaku kreatif peserta didik. Hal tersebut disebabkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sehingga hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan, adapun faktor yang diindikasikan telah mempengaruhi yaitu keterbatasan waktu dalam penelitian, kesulitan guru memberikan treatment yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi dan hari yang bersamaan dan faktor yang ketiga adalah sedikitnya jumlah sampel yang diteliti.

2. Pada kelas kontrol tanpa terdapat perbedaan perilaku kreatif peserta didik yang signifikan antara pengukuran awal dengan pengukuran akhir. Ini berarti proses pembelajaran di kelas kontrol mampu mengubah perilaku kreatif peserta didik menjadi lebih baik.
3. Pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan perilaku kreatif peserta didik yang signifikan antara pengukuran awal dengan pengukuran akhir dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*). Ini menunjukkan bahwa metode SSCS tersebut secara efektif mampu meningkatkan perilaku kreatif peserta didik.

Tidak adanya perbedaan hasil tes perilaku kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pemecahan masalah tipe SSCS dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan, adapun faktor yang diindikasikan telah mempengaruhi yaitu keterbatasan waktu dalam penelitian

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sedangkan perilaku kreatif membutuhkan pembiasaan dalam waktu yang relatif lama, kesulitan guru memberikan treatment yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi dan hari yang bersamaan dan faktor yang ketiga adalah sedikitnya jumlah sampel yang diteliti.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan perilaku kreatif peserta didik.
2. Untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan perilaku kreatifnya diperlukan guru yang kreatif pula. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh guru untuk dapat terus mengasah dan meningkatkan potensi kreatif yang dimilikinya dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung segala aktivitas guru maupun peserta didik dalam melatih perilaku kreatif yang dimiliki dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kreativitas, bukan hanya dalam lingkungan internal sekolah, melainkan ikut melibatkan masyarakat di luar sekolah sehingga dampaknya bukan hanya dirasakan oleh peserta didik dan guru saja, melainkan masyarakat yang ada di luar sekolah.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mengingat berbagai kelemahan dan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti – peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang serupa diharapkan dapat melakukannya dalam waktu yang lebih lama dan dalam jumlah sampel yang lebih besar, dan pastikan guru yang memberikan *treatment* dapat membedakan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu